

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah .

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat nasional dan perbaikan kurikulum serta sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, dan pengembangan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus kepada faktor input pendidikan saja tetapi juga harus memperhatikan faktor proses pendidikan. seperti yang tercantum dalam undang-undang tentang sistem pendidikan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia , sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pemerintah bertanggung jawab terhadap perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Kurang berhasilnya pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa factor diantaranya proses pembelajaran di sekolah yang belum sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kemampuan guru dalam mengajar, kurangnya pembentukan karakter siswa pada proses pembelajaran sehingga banyak terjadi hal yang negatif.

Untuk menghadapi berbagai masalah di atas, maka pemerintah berupaya melakukan perbaikan kurikulum dalam pendidikan. Hal ini dilakukan agar hasil

pendidikan Indonesia akan berubah ke arah yang lebih baik, dan sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah mencoba menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dan berbasis karakter, agar dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan. Kurikulum yang berbasis kompetensi dan berkarakter diharapkan dapat memecahkan permasalahan dalam dunia pendidikan dan dapat memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter. Sehingga peserta didik mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi hidup di masa yang akan datang. Dalam implementasi kurikulum 2013 banyak hal yang harus disesuaikan, salahsatunya adalah perubahan buku ajar yang digunakan untuk siswa. Hal ini dikarenakan, kurikulum adalah pedoman utama yang harus disesuaikan dengan buku ajar siswa. Dalam kurikulum disebutkan tujuan pembelajaran dalam bentuk kompetensi-kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa. Isi buku ajar merupakan hasil analisis dan uraian yang perlu diketahui siswa untuk dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan (Sitepu, 2005: 120-121).

Kurikulum 2013, bertujuan menghasilkan lulusan yang berkarakter. Tujuan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2013: 65). Artinya, buku ajar siswa yang berlaku untuk Kurikulum 2013, tidak lagi hanya berisikan uraian-uraian materi dan soal latihan untuk pengetahuan. Buku-buku tersebut juga harus mampu memberikan sikap dan

keterampilan untuk mendukung penerapan pengetahuan yang sudah diperoleh siswa untuk diterapkannya.

Buku ajar menjadi salah satu sumber belajar yang memberikan peran yang sangat besar dalam upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Sejak tahun 1970, pemerintah berupaya untuk menyediakan buku pelajaran bagi siswa sekolah dasar dan menengah dengan target satu buku untuk setiap siswa. Kebijakan penyediaan buku tersebut diteruskan oleh pemerintah setiap kali terjadi perubahan kurikulum (Sitepu, 2005: 114-115). Artinya, pemerintah juga akan mengganti buku pelajaran kurikulum sebelumnya menjadi buku pelajaran yang berbasis kurikulum 2013. Buku tersebut dibagikan kepada sekolah-sekolah yang menyelenggarakan kurikulum 2013 secara gratis.

Buku ajar siswa adalah sumber utama dalam belajar, untuk mencapai kompetensi, buku ajar siswa memiliki peran yang penting bagi siswa dalam pembelajaran. Di mata siswa, tidak ada buku pelajaran berarti tidak ada tujuan. Tanpa buku pelajaran, siswa mengira bahwa mereka tidak ditangani secara serius. Begitu pentingnya buku ajar bagi siswa, sehingga menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan.

Buku ajar berfungsi antara lain: (1) menyajikan sumber evaluasi dan remedial, (2) menyediakan pokok masalah yang teratur, rapi dan bertahap, (3) menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi, (4) menyediakan aneka metode dan sarana pengajaran, dan (5) menyajikan fiksasi awal bagi tugas dan latihan (Abdulkarim, 2005: 108-109).

Buku ajar memiliki fungsi yang erat kaitannya dengan kurikulum karena kurikulum merupakan acuan utama dalam pengembangan buku ajar. Oleh sebab itu, setiap terjadi perubahan kurikulum maka buku ajar akan ikut berubah sesuai dengan kurikulum yang sedang dijalankan, untuk keberhasilan implementasi kurikulum maka buku ajar yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum tersebut, dan harus diimplementasikan secara maksimal. Sesuai dengan fungsi buku agar dapat hasil yang maksimal

Selain membawa perubahan pada buku ajar siswa, kurikulum 2013 juga membawa perubahan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Dalam kurikulum 2013, IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu melainkan pengembangan kemampuan berfikir, kemampuan belajar dan rasa ingin tahu serta sikap peduli terhadap lingkungan sosial dan alam (Mulyasa, 2013: 89). Dimana IPS tidak lagi diajarkan sesuai dengan kajian masing-masing (Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi), melainkan diajarkan secara integratif atau secara terpadu dan tidak ada pemisahan antara topik yang satu dengan yang lainnya.

Mata pelajaran IPS di SMP menggunakan pendekatan integratif dalam organisasi Kompetensi Dasar (KD) dan pembelajaran. Kompetensi Dasar tersebut diintegrasikan dengan menggunakan konsep geografi sebagai platform. Integrasi dalam KD dilakukan antara konten geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi dan antropologi, Yang disebut sebagai Pembelajaran IPS Terpadu. "Tujuan Pendidikan IPS adalah, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan

ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi baik yang menimpa dirinya dan masyarakat (Triatno, 2010:176).

Melalui pembelajaran IPS terpadu atau integratif peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, tanpa terpisah-pisah antara satu kajian dengan kajian ilmu yang lain. Sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima hal-hal yang telah dipelajarinya. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan antara unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Williams (dalam Triatno, 2010: 194) mengemukakan bahwa kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema konsep, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan belajar, pengetahuan, serta pandangan tentang kehidupan di dunia nyata hanya dapat direfleksikan dengan IPS terpadu.

Namun buku ajar yang telah disediakan oleh pemerintah belum dapat memenuhi fungsinya sebagai buku ajar yang berkualitas untuk diimplementasikan. Walaupun telah melalui uji coba namun diindikasikan masih banyak memiliki kekurangan di antaranya materi yang ada dalam buku ajar IPS masih dibedakan belum diintegratifkan. Pada buku IPS juga terdapat permasalahan pada materi dengan subjudul “Konektivitas Antar Ruang dan Waktu”. Subjudul ini tentunya sukar dipahami oleh siswa kelas VII (Ruwanto, 2013). materi yang disajikan dalam buku ajar IPS belum sesuai dengan perkembangan peserta didik Sutrisno (2012: 13). Pemerintah sangat bertanggung jawab dalam menerbitkan buku ajar siswa, sehingga buku yang dikeluarkan tidak boleh terburu-buru karena dapat berdampak pada keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum.

Selama ini guru SMP telah mengimplementasikan kurikulum 2013, serta buku ajar yang berbasis kurikulum 2013. Salah satunya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Pada kurikulum terdahulu IPS diajarkan dengan beberapa terapan ilmu yang dipisah-pisahkan, dan beberapa guru yang mempunyai keahliannya di bidangnya,. Misalnya geografi, ekonomi dan sejarah, akan tetapi kini IPS hanya diajarkan dengan menggunakan satu buku, yaitu buku ilmu pengetahuan sosial (IPS). Berdasarkan kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh kemendikbud (IPS) hanya diajarkan oleh satu orang guru bidang studi yang keahliannya hanya terbatas pada satu keahlian saja.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP dengan menggunakan kurikulum 2013, sudah dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang ada di kota Medan dan sekitarnya. Salah satunya dengan menggunakan buku ajar yang dikeluarkan pemerintah atau Kemendikbud. Namun apakah buku pelajaran kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran IPS sudah diimplementasikan sesuai dengan kurikulum 2013 atau tidak. Kenyataannya pelaksanaan pembelajaran IPS, SMP dengan menggunakan buku ajar terpadu atau integratif yang berbasis kurikulum 2013, masih mempunyai beberapa kendala di antaranya, materi yang ada pada buku ajar kurikulum 2013 masih sangat sempit, dikarenakan buku disesuaikan dengan kemampuan seluruh anak Indonesia sehingga siswa yang ada di medan merasa kurang memberikan informasi sehingga memerlukan buku ajar lain. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam mengajar, Karena guru harus dapat menguasai keseluruhan bidang studi IPS. Hal ini disebabkan antara lain, latar belakang guru mengajar merupakan guru disiplin ilmu yang berbeda-beda sesuai dengan kajian masing-masing sehingga sangat sulit

melakukan pembelajaran yang memadukan antar disiplin ilmu. Misalnya seorang guru bidang studi sejarah, kini harus menguasai semua bidang studi IPS.

Dari hasil survei yang telah peneliti lakukan ada beberapa sekolah di kota medan yang telah menerapkan kurikulum 2013 di antaranya, SMP Shafiyatul Amaliyyah, SMP Budi Murni, 3 SMP N 38, SMP N 1, dan SMP N 34. Dari hasil survei tersebut peneliti telah melakukan wawancara terhadap guru bidang studi IPS, guru bidang studi IPS telah menggunakan buku ajar berbasis kurikulum 2013 yang diberikan langsung oleh pemerintah. Dari hasil wawancara guru menjelaskan bahwa dalam buku ajar IPS yang dikeluarkan oleh pemerintah masih sangat sempit. Selain itu materi yang ada dalam buku ajar IPS masih sangat mendasar. sehingga guru memerlukan buku dan sumber yang lain dalam proses belajar mengajar.

Guru mempunyai kesulitan dalam mengajar IPS karena keahlian guru yang berbeda-beda yang terdiri dari guru Sejarah, Ekonomi dan Geografi. sehingga guru harus menguasai seluruh cabang ilmu yang berhubungan dengan IPS, selain dari keahliannya sendiri. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang timbul di atas, maka peneliti akan melihat bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada buku ajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) SMP di Kota Medan. Serta melihat implementasi buku ajar kurikulum 2013, guna untuk memperbaiki proses pendidikan di masa yang akan datang. penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemahaman guru dan solusi yang diambil oleh guru dalam implementasi buku ajar kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam implementasi buku ajar yang berbasis kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran IPS, di antaranya:

1. Perubahan pada mata pelajaran IPS yang menjadi terpadu integratif sehingga IPS hanya diajarkan dengan menggunakan satu buku.
2. Buku yang dianggap diterbitkan dengan terburu-buru sehingga kurang memperhatikan isi buku tersebut
3. Walaupun disusun oleh para ahli dan telah melalui uji coba, namun buku ajar yang disediakan oleh pemerintah masih banyak terdapat kekurangan.
4. Buku ajar kurikulum 2013 untuk kelas VII merupakan salah satu buku pokok yang harus digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 justru masih memiliki beberapa permasalahan terkait aspek isi, bahasa dan penyajian.
5. Guru masih memiliki beberapa kendala dalam mengimplemtasikan buku berbasis kurikulum 2013.
6. Guru masih menggunakan buku pelengkap lain untuk mengajar seperti buku Geografi, Ekonomi, dan Sejarah yang bebas KTSP guna memperluas materi ajar untuk siswa.

7. Materi yang terdapat dalam buku ajar kurikulum 2013 terlalu singkat, dan di dominasi oleh materi Geografi.
8. materi yang dijabarkan dalam buku ajar IPS masih sangat mudah untuk siswa kelas VII.
9. Tingkat kedalaman dan keluasan materi belum cukup memadai, sehingga masih diperlukan buku lain.
10. Informasi yang terdapat dalam buku ajar IPS belum dapat memberikan informasi yang memadai untuk siswa kelas VII

1.3. Pembatasan Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka diperlukan suatu batasan masalah agar peneliti mampu memfokuskan diri pada tujuan penelitian yang diharapkan. Masalah pada penelitian ini dibatasi pada buku ajar IPS kelas VII kurikulum 2013 ditinjau dari implementasinya di sekolah. Buku ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku ilmu pengetahuan sosial, untuk SMP/ MTs kelas VII keluaran kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Alasan pemilihan implementasi buku ajar kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS dikarenakan selama ini guru telah mengimplementasikan kurikulum 2013, serta buku ajar yang berbasis kurikulum 2013. Salahsatunya pada mata IPS, apakah buku tersebut telah sesuai dengan kurikulum 2013 serta implementasinya dalam pembelajaran. Karena buku merupakan salah satu sumber utama pembelajaran baik bagi guru dan siswa. Di kota Medan telah ada lima SMP yang menjadi fokus

penelitian ini yaitu, SMP Shafiyatul amaliyyah, SMP Budi Murni 3, SMP N 38, SMP N 1, dan SMP N 34

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam buku ajar IPS Kelas VII SMP di Kota Medan?
2. Bagaimana implementasi bahasa dan grafika dalam buku ajar IPS Kelas VII di SMP kurikulum 2013?
3. Bagaimana Kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam implementasi buku ajar IPS kurikulum 2013 di SMP kota Medan?
4. Bagaimana implementasi buku ajar IPS Kelas VII kurikulum 2013 di SMP kota Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Implementasi kurikulum 2013 dalam buku ajar IPS Kelas VII SMP di Kota Medan
2. Implementasi bahasa dan grafika dalam buku ajar kurikulum 2013

3. Kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam implementasi buku ajar kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di kota Medan.
4. Implementasi buku ajar IPS Kelas VII kurikulum 2013 di SMP kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada penggunaan buku ajar khususnya baik itu secara teoretis ataupun secara praktis.

Manfaat secara teoretis adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan dan melengkapi khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan implementasi buku ajar kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS.
2. Bermanfaat bagi guru, kepala sekolah dan pengawas pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan standar pendidikan dan kurikulum di Indonesia.

Manfaat penelitian secara praktis adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru di kelas untuk dapat memilih buku yang baik dalam mengajar, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan siswa yang kreatif, inovatif dan produktif

2. Memilih buku ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga tidak saja mencapai kompetensi belajar, namun yang terpenting adalah termotivasinya siswa dalam belajar secara mandiri sehingga apa yang dipelajarinya akan lebih bermakna bagi siswa



THE
Character Building
UNIVERSITY